

WORKSHOP LITERASI DIGITAL SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN SIKAP BIJAK BERMEDIA SOSIAL PADA SISWA SEKOLAH DASAR

**Ranny Anggraeni Rahmawardani¹⁾, Rida Fitria²⁾, Rifa Srikandi Ahdiat³⁾,
Resi Wulansari⁴⁾, Ratna Nur Azizah⁵⁾, Aiman Faiz⁶⁾, Sulastri⁷⁾**

^{1,2,3,4,5)}Program Studi Pendidikan Profesi Guru, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Muhammadiyah Cirebon

⁶⁾Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Cirebon

⁷⁾SDN 1 Tukmudal
rannyrahmawardani@gmail.com.

Abstract

This community service activity was conducted through a Digital Literacy Workshop aimed at improving the digital media wisdom of fifth-grade students at SDN 1 Tukmudal, Cirebon. The workshop focused on four key competencies: fake news identification, digital footprint and personal data protection, social media ethics (netiquette), and account security management. The activity was implemented using participatory and interactive methods including group discussions, simulations, and hands-on practice. Evaluation results showed that students' average scores improved from 90,2 in the pre-test to 94,2 in the post-test, representing a 4.43% increase. Student participation reached 100% and 91% of participants expressed satisfaction with the workshop activities. These findings indicate that the digital literacy workshop was effective in improving students' knowledge and awareness of responsible social media use.

Keywords: digital literacy, social media, elementary school students, hoax prevention, netiquette.

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui Workshop Literasi Digital sebagai Upaya Meningkatkan Sikap Bijak Bermedia Sosial pada peserta didik kelas V SDN 1 Tukmudal, Kabupaten Cirebon. Workshop berfokus pada empat kompetensi utama, yaitu kemampuan mengenali hoaks, pemahaman jejak digital dan perlindungan data pribadi, etika bermedia sosial (netiquette), serta keamanan akun. Kegiatan dilaksanakan dengan metode partisipatif dan interaktif melalui diskusi kelompok, simulasi, dan praktik langsung. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan rata-rata skor peserta didik dari 90,2 pada pre-test menjadi 94,2 pada post-test atau naik sebesar 4,43%. Tingkat partisipasi peserta mencapai 100% dan 91% peserta menyatakan puas terhadap pelaksanaan kegiatan. Temuan ini menunjukkan bahwa workshop literasi digital efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran peserta didik dalam menggunakan media sosial secara bertanggung jawab.

Keywords: literasi digital, media sosial, peserta didik sekolah dasar, anti hoaks, etika bermedia sosial.

PENDAHULUAN

SDN 1 Tukmudal merupakan sekolah dasar negeri yang terletak di Kecamatan Sumber, Kabupaten Cirebon. Sebagian besar peserta didiknya sudah memiliki akses terhadap perangkat digital, khususnya

penggunaan smartphone yang sudah sangat meluas di kalangan peserta didik. Berdasarkan hasil observasi awal, hampir seluruh peserta didik kelas V telah dapat mengakses smartphone secara rutin setiap hari, baik milik pribadi maupun milik orang tua mereka. Data Asosiasi Penyelenggara Jasa

Internet Indonesia (APJII) tahun 2024 mencatat bahwa kelompok usia 5-12 tahun merupakan salah satu segmen pengguna internet yang terus bertumbuh secara signifikan. Peserta didik kelas V SDN 1 Tukmudal rata-rata menghabiskan 3-5 jam per hari di depan layar smartphone, dengan aktivitas utama berupa menonton video pendek di TikTok, berbagi pesan melalui WhatsApp dan mengakses berbagai konten di YouTube.

Tingginya durasi penggunaan media sosial tidak serta-merta diiringi oleh kemampuan literasi digital yang memadai, sehingga peserta didik menjadi sangat rentan terhadap berbagai risiko di ruang digital (Pratiwi & Pritanova, 2022). Kondisi ini sejalan dengan berbagai temuan nasional yang menunjukkan bahwa anak usia sekolah dasar pada umumnya belum dibekali secara memadai dengan kecakapan literasi digital yang komprehensif (Kementerian Komunikasi dan Informatika, 2024). Kemampuan membedakan informasi faktual dari hoaks, kesadaran tentang jejak digital dan perlindungan data pribadi, pemahaman etika berkomunikasi di ruang maya, serta pengetahuan dasar tentang keamanan akun merupakan empat kompetensi yang justru paling mendesak dikuasai namun kerap luput dari perhatian pendidikan formal maupun informal (Lestari & Widyaningrum, 2023).

Permasalahan yang mendasari kegiatan ini meliputi: (1) urgensi penguatan kemampuan membedakan fakta dan hoaks, mengingat anak usia SD belum memiliki strategi verifikasi informasi yang memadai (Fatmawati & Rohmah, 2023); (2) perlunya penanaman kesadaran tentang jejak digital dan keamanan data pribadi yang bersifat permanen di ruang digital (Ramdhani dkk., 2023); (3)

mendesaknya pendidikan etika bermedia sosial sejak dini untuk mencegah cyberbullying (Nurhayati & Firmansyah, 2022); (4) pentingnya pengenalan praktik keamanan akun dan pengelolaan kata sandi (Wahyudin dkk., 2023); serta (5) perlunya integrasi pendidikan literasi digital yang terstruktur dalam ekosistem sekolah (Suyanto dkk., 2024; Yanti dkk., 2023). Kondisi inilah yang mendasari urgensi pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa workshop literasi digital bagi peserta didik kelas V SDN 1 Tukmudal.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui serangkaian langkah yang terstruktur dan sistematis, terbagi menjadi empat tahap utama: persiapan, pelaksanaan, evaluasi, dan pelaporan. Sasaran kegiatan adalah peserta didik kelas V SDN 1 Tukmudal yang berjumlah 96 siswa, didampingi 5 orang guru kelas dan guru mata pelajaran.

Tahap persiapan meliputi koordinasi awal dengan pihak SDN 1 Tukmudal, observasi lapangan untuk memperoleh gambaran kondisi peserta didik, penyusunan modul workshop yang mencakup empat topik utama (anti-hoaks, jejak digital, etika bermedia sosial, dan keamanan akun), pembuatan instrumen evaluasi pre-test dan post-test, serta persiapan media pembelajaran interaktif berupa slide presentasi, video edukatif, kuis digital, dan lembar kerja peserta didik.

Tahap pelaksanaan workshop berlangsung dalam satu hari penuh dengan empat sesi yang dirancang secara partisipatif dan interaktif. Kegiatan diawali dengan pembukaan dan pre-test, dilanjutkan dengan empat sesi materi berurutan, kemudian ditutup

dengan post-test dan sesi refleksi. Metode yang digunakan mencakup demonstrasi langsung, diskusi kelompok kecil, simulasi, latihan praktik, dan studi kasus berbasis skenario yang relevan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik.

Evaluasi kegiatan dilakukan melalui tiga dimensi: (1) evaluasi kognitif melalui perbandingan skor pre-test dan post-test dengan indikator keberhasilan minimal 80% peserta mengalami peningkatan skor; (2) evaluasi proses melalui observasi tingkat partisipasi aktif peserta; dan (3) evaluasi kepuasan peserta melalui lembar umpan balik yang diisi oleh peserta didik dan guru pendamping sesuai workshop.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Workshop Literasi Digital dilaksanakan di SDN 1 Tukmudal dan diikuti oleh 96 peserta didik kelas V yang didampingi 5 orang guru pendamping. Seluruh rangkaian kegiatan berlangsung secara lancar dengan tingkat partisipasi aktif yang sangat tinggi. Berikut diuraikan hasil pelaksanaan setiap sesi workshop.

Sesi pertama membahas topik anti-hoaks dan cara verifikasi informasi. Pemateri menampilkan contoh-contoh konten hoaks yang pernah beredar di media sosial, kemudian mengajak peserta didik mengidentifikasi ciri-ciri informasi yang tidak dapat dipercaya. Peserta juga diperkenalkan dengan langkah-langkah praktis verifikasi informasi menggunakan sumber terpercaya, antara lain situs pengecekan fakta resmi dan pencarian gambar secara terbalik. Sesi ini dilengkapi dengan latihan kelompok kecil di mana peserta secara aktif menganalisis beberapa contoh konten. Antusiasme peserta sangat tinggi, tercermin dari

banyaknya pertanyaan dan komentar yang diajukan selama diskusi berlangsung.

Sesi kedua membahas konsep jejak digital dan perlindungan data pribadi. Pemateri menjelaskan bahwa setiap aktivitas di ruang digital meninggalkan rekam jejak yang bersifat permanen. Peserta diberikan pemahaman tentang jenis-jenis data pribadi yang tidak boleh dibagikan sembarangan di internet, seperti nama lengkap, alamat rumah, nomor telepon, dan informasi keluarga. Pemateri juga memaparkan skenario nyata yang menggambarkan risiko berbagi data pribadi kepada orang asing di dunia maya. Peserta didik tampak sangat antusias dan beberapa berbagi pengalaman pribadi terkait penggunaan media sosial sehari-hari.

Sesi ketiga berfokus pada etika berkomunikasi yang santun di ruang digital atau netiquette. Pemateri menjelaskan norma-norma dasar dalam berinteraksi di media sosial, termasuk cara menyampaikan pendapat secara sopan dan larangan menyebarkan konten yang menyakiti pihak lain. Topik cyberbullying dibahas secara khusus menggunakan studi kasus berbasis skenario yang dekat dengan kehidupan peserta didik. Sesi ini sangat efektif dalam membangun empati dan kesadaran sosial peserta terhadap dampak perilaku mereka di dunia maya.

Sesi keempat membahas cara menjaga keamanan akun media sosial melalui praktik pengelolaan kata sandi yang baik. Pemateri menjelaskan kriteria kata sandi yang kuat dan bahaya berbagi kata sandi dengan orang lain. Peserta kemudian diajak melakukan simulasi membuat kata sandi yang kuat secara langsung pada lembar kerja yang telah disiapkan. Simulasi ini mendapat respons yang sangat positif karena

peserta dapat mempraktikkan secara langsung materi yang diajarkan.

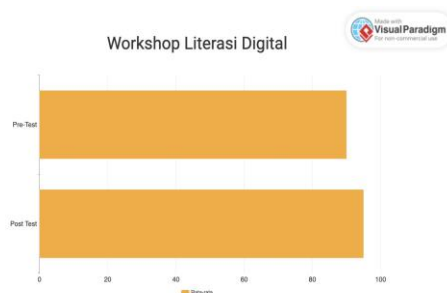
Hasil evaluasi kognitif menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada skor peserta didik antara pre-test dan post-test. Rata-rata skor pre-test seluruh peserta didik adalah 90,2 dari nilai maksimal 100, sedangkan rata-rata skor post-test mencapai 94,2. Hal ini berarti terjadi peningkatan rata-rata sebesar 4,0 poin atau setara dengan kenaikan 4,43% dari skor awal. Lebih dari 27,88% peserta didik mengalami peningkatan skor yang melampaui target keberhasilan minimal 15%. Peningkatan tertinggi terjadi pada aspek kemampuan mengenali hoaks dan etika bermedia sosial, yang menunjukkan bahwa pendekatan interaktif dan berbasis studi kasus sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta didik.

Hasil evaluasi proses menunjukkan tingkat partisipasi aktif peserta didik yang sangat tinggi sepanjang workshop berlangsung. Seluruh peserta didik yang hadir (96 dari 96 siswa atau 100%) terlibat aktif dalam setiap sesi, baik dalam kegiatan diskusi kelompok, simulasi, maupun tanya jawab. Hasil evaluasi kepuasan melalui lembar umpan balik menunjukkan bahwa 91% peserta didik menyatakan puas atau sangat puas terhadap keseluruhan kegiatan workshop, dan 96% guru pendamping menilai materi workshop sangat relevan dengan kebutuhan peserta didik saat ini.

Faktor pendukung keberhasilan kegiatan ini antara lain dukungan penuh dari kepala sekolah dan guru pendamping, antusiasme peserta didik dalam menerima materi, serta ketersediaan ruang kelas dan fasilitas proyektor yang memadai. Sementara itu, beberapa hambatan yang ditemui adalah jumlah peserta yang cukup besar (96 siswa dalam satu ruangan) sehingga

menyulitkan pemantauan individual, keterbatasan waktu pada sesi diskusi studi kasus, serta ketidakmerataan akses perangkat digital peserta didik di rumah. Namun seluruh hambatan dapat diatasi dengan penyesuaian teknis yang dilakukan secara adaptif oleh tim pengabdian.

Sebagai tindak lanjut, tim pengabdian menyerahkan modul workshop kepada pihak SDN 1 Tukmudal agar dapat dimanfaatkan secara mandiri untuk kegiatan literasi digital berikutnya. Pihak sekolah juga diberikan rekomendasi tertulis tentang strategi integrasi muatan literasi digital ke dalam pembelajaran sehari-hari di kelas. Tim pengabdian berkomitmen melakukan pemantauan keberlanjutan program dalam jangka waktu satu bulan setelah kegiatan.



SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui Workshop Literasi Digital sebagai Upaya Meningkatkan Sikap Bijak Bermedia Sosial pada Siswa Sekolah Dasar yang dilaksanakan di SDN 1 Tukmudal telah berjalan dengan baik dan memperoleh respons yang positif dari peserta didik maupun guru pendamping. Workshop berhasil memberikan penguatan literasi digital kepada peserta didik kelas V melalui empat materi utama, yaitu kemampuan mengenali hoaks, pemahaman tentang jejak digital dan perlindungan data pribadi, etika bermedia sosial, serta

keamanan akun dan pengelolaan kata sandi.

Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta didik yang ditandai dengan kenaikan rata-rata skor dari 90,2 pada pre-test menjadi 94,2 pada post-test. Tingkat partisipasi peserta didik mencapai 100% dan sebagian besar peserta menyatakan puas terhadap pelaksanaan kegiatan. Disarankan agar pihak sekolah mengintegrasikan materi literasi digital secara berkelanjutan ke dalam kegiatan pembelajaran, guru meningkatkan kompetensi literasi digital agar dapat menjadi pendamping dan teladan bagi peserta didik, serta orang tua turut berperan aktif dalam mengawasi aktivitas digital anak di rumah

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Dr. Aiman Faiz, M.Pd. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingan; Bapak Wardina, M.Pd. selaku Kepala SDN 1 Tukmudal yang telah memberikan izin dan fasilitas; Ibu Sulastri, S.Pd.SD. selaku guru pamong; seluruh guru kelas V SDN 1 Tukmudal; serta peserta didik kelas V yang telah berpartisipasi secara aktif dan antusias selama workshop berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

Fatmawati, E., & Rohmah, N. (2023). Literasi digital dan kemampuan identifikasi hoaks pada siswa sekolah dasar di era post-truth. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 9(2), 87–101. <https://doi.org/10.29607/jpdn.v9i2.20315>

Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia. (2024). Indeks literasi digital Indonesia 2024. Kominfo.

Lestari, P. A., & Widyaningrum, R. (2023). Efektivitas program edukasi literasi digital terhadap kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 29(2), 112–125. <https://doi.org/10.17977/um048v29i2p112>

Nurhayati, S., & Firmansyah, D. (2022). Etika bermedia sosial pada anak usia sekolah dasar: Kajian terhadap perilaku netiquette dan cyberbullying. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 6(1), 34–48. <https://doi.org/10.32585/jkp.v6i1.2133>

Pratiwi, N., & Pritanova, N. (2022). Pengaruh literasi digital terhadap psikologis anak dan remaja. *Semantik*, 6(1), 11–24. <https://doi.org/10.22460/semantik.v6i1.p11>

Ramdhani, A., Setiawan, B., & Kusuma, D. (2023). Jejak digital dan kesadaran privasi siswa SD: Implikasi bagi pendidikan keamanan siber anak usia dini. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 25(1), 55–70. <https://doi.org/10.21009/jtp.v25i1.29871>

Suyanto, S., Suryadi, D., & Fadillah, M. (2024). Implementasi pendidikan literasi digital di sekolah dasar: